



BENVY SUBECH/ILUJAWA POST

TAMBAH KAPASITAS: M.S. Hidayat (kedua dari kanan) mendengarkan penjelasan Tendean Rustandi (kanan) tentang proses produksi keramik.

## Industri Keramik Keluhkan Pasokan Gas

GRESIK—Membanjirnya produk-produk Tiongkok menyusul pemberlakuan ACFTA (ASEAN-China Free Trade Agreement) bakal menjadi ancaman serius produsen keramik lokal. Namun, PT Arwana Citramulia selaku produsen keramik nasional sudah mengantisipasi serbuan produk dari Negeri Panda tersebut. Selain membenahi kualitas produk, mereka juga menambah kapasitas produksi. Terkait dengan penambahan kapasitas produksi, PT Arwana Citramulia kemarin (13/1) meresmikan beroperasinya Plant III C di Gresik.

"Penambahan kapasitas itu karena permintaan konsumen," kata Direktur Utama PT Arwana Citramulia Tendean Rustandi. Tendean menjelaskan, Plant III C memakai mesin KILN yang mampu mengurangi konsumsi energi hingga 20 persen. "Ini mesin yang paling efisien di Asia Tenggara," lanjutnya.

Selain efisien, alasan penggunaan KILN juga karena pihaknya sulit mendapat pasokan gas dan listrik. Sementara, bila menggunakan genset biaya produksi akan meningkat. Untuk itu diperlukan kreatifitas agar dapat menurunkan biaya produksi.

Menteri Perindustrian M.S. Hidayat yang hadir dalam peresmian optimis, industri keramik lokal masih prospektif. Soal minimnya pasokan gas, Hidayat berjanji akan mencari alternatif. "Saya akan bernegosiasi dengan PGN dan BP Migas," katanya. (mer/bas)